

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap anak atau setiap individu memiliki kondisi internal, di mana kondisi internal tersebut turut berperan dalam melaksanakan tugas hidupnya sehari-hari. Sebab satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan itu berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Siswa sebagai individu yang dalam proses perkembangannya, sangat membutuhkan motivasi, terutama dalam proses pembelajaran.

Mulyana (dalam Rumiyati, 2007: 26) yang menjadi tujuan pembelajaran PKn adalah menjadikan siswa mampu berpikir kritis, rasional dan kreatif dan mau berpartisipasi dalam segala bidang kehidupan secara aktif dan bertanggungjawab dan bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan, bisa berkembang secara positif dan demokratis sehingga mereka mampu hidup berdampingan dengan bangsa-

bangsa lain di dunia. Hal ini terkandung makna bahwa proses pembelajaran PKn di sekolah menuntut guru mampu menyediakan, mengelola pembelajaran PKn dengan suatu metode dan teknik penunjang yang memungkinkan siswa dapat mengalami pembelajaran yang bermuatan keterampilan proses, sikap ilmiah, dan penguasaan konsep.

Disisi lain masih banyak guru yang mengajar secara monoton yaitu hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja. Misalnya metode konvensional, padahal belum tentu setiap pokok bahasan suatu materi pelajaran PKn cocok dan efektif dengan metode tersebut. Kecenderungan guru menggunakan metode konvensional membuat siswa tidak terlihat antusias atau kurang termotivasi dalam pembelajaran PKn.

Fakta menunjukkan bahwa dari 20 orang siswa, hanya 30% atau 6 orang siswa yang mempunyai motivasi untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan materi keputusan bersama, sedangkan 70% atau 14 orang siswa lainnya mempunyai nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal.

Motivasi belajar siswa sangat rendah, dikarenakan penyajian materi keputusan bersama dominan dalam bentuk ceramah. Mereka lebih suka berbicara, bermain dengan teman sebangku, ataupun melakukan kegiatan lain yang mengganggu proses pembelajaran. Perhatian mereka tidak tertuju pada gurunya sehingga ketika guru mengajukan pertanyaan yang menyangkut dengan materi pembelajaran, tak ada satupun yang menjawab. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya respon siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru.

Siswa yang berada di kelas khususnya siswa kelas V SDN 1 Bulila Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo terlihat kurang antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar serta mereka kurang dilibatkan dalam pembelajaran sehingga mereka tidak mampu berpikir kritis, rasional, dan kreatif sesuai dengan tujuan pembelajaran PKn. Siswa lebih banyak diam sambil mendengarkan ceramah guru. Hal ini menjadikan siswa sulit untuk memahami materi secara keseluruhan. Apa yang diceramahkan guru juga sulit bertahan dalam ingatan siswa.

Selain itu, banyak model-model pembelajaran yang belum diterapkan dalam pembelajaran sehingga motivasi belajar siswa belum maksimal. Khusus pada tingkat sekolah dasar, Model pembelajaran yang digunakan harus lebih bervariasi, karena peserta didik sekolah dasar sifatnya masih cenderung ingin bermain, dan mempunyai rasa ingin tahu terhadap sesuatu. Karena alasan inilah maka seorang guru dasar hendaknya dapat memilih model pembelajaran yang tepat dengan materi pembelajaran serta dapat menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, diharapkan kemampuan guru memanipulasi materi keputusan bersama sesuai dengan model pembelajaran agar dapat menimbulkan nuansa belajar yang baru dan menyenangkan khususnya pada pembelajaran PKn.

Bertolak dari fakta-fakta di atas, maka peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), melalui model ini diharapkan pembelajaran PKn lebih menyenangkan bagi peserta didik, dan membuat ruang belajar menjadi lebih bergairah, penuh dengan rasa ingin tahu, serta ada semangat berkompetisi secara sehat dari peserta didik.

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dinilai lebih memudahkan siswa berinteraksi dengan teman-teman dalam kelas dibandingkan dengan model pembelajaran langsung yang selama ini diterapkan oleh guru. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) siswa perlu berkomunikasi satu sama lain, sedangkan pada model pembelajaran langsung siswa duduk berhadap-hadapan dengan guru dan terus memperhatikan gurunya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka mendorong peneliti mengadakan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Keputusan Bersama Melalui Model *Numbered Heads Together* di kelas V SD Negeri 1 Bulila Kabupaten Gorontalo.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan analisis situasi baik kondisi maupun proses pembelajaran, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Rendahnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran PKn.
2. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran PKn di kelas V SDN 1 Bulila Kabupaten Gorontalo.
3. Kurangnya respon ataupun perhatian siswa terhadap penjelasan guru.
4. Belum digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran PKn.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dikemukakan rumusan permasalahan yaitu “apakah dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi keputusan bersama di kelas V SDN 01 Bulila Kabupaten Gorontalo ?”

### **1.4 Pemecahan Masalah**

Cara pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), dengan model ini diharapkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn materi keputusan bersamaakan meningkat.

Permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa dalam materi keputusan bersama dilakukan pemecahannya dengan menggunakan langkah-langkah *Numbered Heads Together* sebagai berikut:

Langkah 1. Persiapan

Langkah 2. Pembentukan Kelompok

Langkah 3. Diskusi Masalah

Langkah 4. Memanggil Nomor anggota atau Pemberian Jawaban

Langkah 5. Memberi Kesimpulan

Langkah 6. Memberikan penghargaan

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi keputusan bersama di kelas V SD Negeri 01 Bulila Kabupaten Gorontalo melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis secara umum, penelitian ini memberikan sumbangan kepada pembelajaran PKn utamanya dalam peningkatan motivasi belajar siswa kelas V SDN 1 Bulila melalui pendekatan *Numbered Heads Together*. Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran PKn.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis yaitu:

- a. Bagi guru, dapat membantu guru dalam pembelajaran PKn.
- b. Bagi siswa, agar lebih termotivasi dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran PKn.
- c. Bagi Sekolah, memberi informasi dan masukan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran PKn.
- d. Bagi Peneliti, dapat dimanfaatkan sebagai masukan yang cukup berharga bagi diri peneliti, dalam hal ini akan menambah pengetahuan peneliti dalam bidang penelitian yang berwawasan ilmiah.